

Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 18 Medan dengan Kemandirian Belajar sebagai Variabel Intervening

Joan Christin Simbolon¹, Putri Kemala Dewi Lubis²

^{1,2} Universitas Negeri Medan, Indonesia

* joansimbolon12@gmail.com

Abstract

This study was conducted in response to the low economics learning achievement of eleventh-grade social science students at SMA Negeri 18 Medan, where many students had not yet reached the minimum mastery criterion. The study aimed to examine the direct and indirect effects of learning motivation and problem-solving ability on economics learning achievement through learning independence as an intervening variable. This research employed a quantitative approach with an ex post facto design. The population consisted of 107 eleventh-grade social science students, and all students were selected as the sample using a total sampling technique. Data were collected through observation, questionnaires, and documentation of students' economics scores. The questionnaire data were measured using a Likert scale. Data were analyzed using descriptive statistics, classical assumption tests, multiple regression, path analysis, and Sobel test with the assistance of IBM SPSS Statistics. The results showed that learning motivation and problem-solving ability had positive and significant effects on learning independence. Learning motivation, problem-solving ability, and learning independence also had positive and significant effects on economics learning achievement. In addition, learning independence was found to partially mediate the effects of learning motivation and problem-solving ability on economics learning achievement. These findings indicate that students with stronger learning motivation and better problem-solving ability tend to develop higher learning independence, which supports better economics learning achievement. The practical implication of this study is that economics teachers should strengthen active and contextual learning through problem-based tasks, independent assignments, learning reflection, and guided problem-solving activities. In conclusion, learning motivation, problem-solving ability, and learning independence are important internal factors that need to be developed together to improve students' economics learning achievement.

Keywords: *Learning Motivation, Problem-Solving Skills, Learning Independence, Learning Achievement*

Pendahuluan

Rendahnya prestasi belajar ekonomi menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep, menganalisis permasalahan, dan menerapkan pengetahuan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini perlu mendapat perhatian karena keberhasilan belajar tidak hanya dipengaruhi oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik cenderung lebih aktif dan tekun dalam mengikuti pembelajaran (Efendi, 2020). Selain itu, pembelajaran yang aktif, menarik, dan kontekstual dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta meningkatkan hasil belajar (Taufik, 2022; Sugiantara et al., 2024).

<https://doi.org/10.30605/jsqp.9.2.2026.8564>

Proses pendidikan, siswa tidak hanya mendapatkan ilmu akademis, tetapi juga dibimbing untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bersikap mandiri, memiliki rasa tanggung jawab, dan keterampilan dalam menghadapi berbagai masalah (Marliah & Kumar, 2025). Pendidikan juga dianggap sebagai komponen esensial dalam pengembangan sumber daya manusia karena berpotensi meningkatkan kualitas individu, produktivitas, dan daya saing dalam menghadapi perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi (Indrawati & Kuncoro, 2021). Oleh sebab itu, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan menjadi hal yang sangat penting dalam menghasilkan siswa yang mampu bersaing, beradaptasi, dan memberikan kontribusi pada kemajuan masyarakat di era global (Savitri et al., 2024).

Konteks pembelajaran di sekolah, keberhasilan pendidikan dapat diukur dari pencapaian akademik siswa sebagai indikator keberhasilan tujuan pembelajaran (Widjajati, 2016). Pencapaian akademik mencerminkan sejauh mana siswa dapat memahami, menguasai, dan menerapkan materi yang telah dipelajari selama proses belajar mengajar (Yanti et al., 2023). Pada pelajaran Ekonomi, pencapaian akademik tidak hanya mencerminkan kemampuan siswa dalam mengingat konsep, tetapi juga dalam memahami fenomena ekonomi, menganalisis masalah, serta menerapkan konsep ekonomi dalam kehidupan sehari-hari (Sudarmiani et al., 2020). Dengan demikian, peningkatan pencapaian akademik siswa dalam pelajaran Ekonomi harus menjadi fokus perhatian, karena terkait dengan penguasaan konsep, keterampilan berpikir kritis, partisipasi aktif, dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah selama proses pembelajaran (Dalawir, 2021).

Meskipun hasil belajar menjadi salah satu tolok ukur utama keberhasilan pendidikan, kenyataannya menunjukkan bahwa prestasi siswa di pelajaran Ekonomi masih belum mencapai tingkat yang diharapkan (Widjajati, 2016). Rendahnya hasil belajar bisa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain siswa yang belum sepenuhnya siap untuk belajar, kurangnya motivasi yang tinggi, ketidakmampuan dalam memahami masalah, serta kurangnya kemandirian dalam mengikuti proses pembelajaran (Yanti et al., 2023). Dalam pembelajaran Ekonomi, siswa tidak hanya diharuskan memahami konsep, tetapi juga harus mampu menganalisis masalah, merumuskan berbagai solusi, dan mengaitkan materi dengan situasi kehidupan sehari-hari (Sudarmiani et al., 2020). Oleh karena itu, rendahnya pencapaian dalam belajar Ekonomi perlu dianalisis dengan mempertimbangkan faktor-faktor internal siswa yang diduga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar, seperti motivasi, kemampuan memecahkan masalah, dan kemandirian belajar (Dalawir, 2021).

Masalah ini juga terlihat pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 18 Medan dalam pelajaran Ekonomi. Berdasarkan pengamatan awal, masih banyak siswa yang belum menunjukkan hasil belajar yang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa yang belum sepenuhnya memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu 75. Rendahnya pencapaian ini mengindikasikan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami, menguasai, dan menerapkan materi pelajaran Ekonomi.

Tabel 1. Persentase Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMAN 18 Medan

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Siswa yang Mencapai KKM	Persentase	Siswa yang Tidak Mencapai KKM	Persentase
XI-1	36	75	15	41,66%	21	58,34%
XI-2	35	75	12	34,28%	23	65,72%
XI-3	36	75	16	44,44%	20	55,56%
Jumlah dan persentase rata-rata	107	75	43	40%	64	60%

Data pada tabel 1 tersebut mengindikasikan bahwa pencapaian akademik siswa dalam bidang Ekonomi masih tergolong kurang baik, karena jumlah siswa yang belum memenuhi KKM melebihi siswa yang telah berhasil. Situasi ini menunjukkan pentingnya melakukan analisis terhadap faktor-faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar, khususnya motivasi belajar, kemampuan dalam menyelesaikan masalah, dan kemandirian dalam belajar. Selain informasi tentang pencapaian akademis, hasil kuesioner pra-penelitian yang diberikan kepada 107 siswa kelas XI IPS SMAN 18 Medan juga menunjukkan bahwa faktor internal siswa belum berkembang secara optimal. Dalam hal motivasi belajar, hanya 37% siswa yang memberikan jawaban positif, sedangkan 63% lainnya memiliki motivasi belajar yang rendah. Dalam aspek kemampuan menyelesaikan masalah, hanya 33% siswa yang menunjukkan keterampilan yang memadai, sementara 67% masih menghadapi kesulitan dalam memahami soal, merencanakan solusi, dan menilai jawaban. Di sisi lain, dalam aspek kemandirian belajar, hanya 36% siswa yang menunjukkan tingkat kemandirian yang baik, sementara 64% lainnya masih bergantung pada bimbingan guru, teman, atau orang tua saat belajar.

Tabel 2. Ringkasan Data Pra-Penelitian Faktor Internal Siswa

Aspek yang Diamati	Respons Positif	Respons Negatif	Keterangan
Motivasi Belajar	37%	63%	Motivasi belajar siswa masih rendah
Kemampuan Pemecahan Masalah	33%	67%	Siswa masih kesulitan menyelesaikan soal Ekonomi
Kemandirian Belajar	36%	64%	Siswa masih kurang mandiri dalam belajar

Berdasarkan informasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar Ekonomi siswa yang rendah tidak hanya terlihat dari nilai yang belum memenuhi KKM, tetapi juga dipengaruhi oleh kurangnya motivasi belajar, kemampuan dalam memecahkan masalah, dan kemandirian dalam belajar. Ketiga faktor ini menjadi hal yang penting untuk diteliti lebih dalam karena diyakini berdampak pada pencapaian prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 18 Medan. Beberapa studi sebelumnya telah mengungkapkan bahwa motivasi dalam belajar, kemampuan untuk memecahkan masalah, dan kemandirian dalam belajar saling terkait dengan pencapaian akademis siswa. Penelitian lain mengindikasikan bahwa motivasi belajar memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IS di SMAN 1 Mojokerto (Prayoga & Rachmayati, 2021). Temuan ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi yang tinggi lebih aktif, tekun, dan memiliki keinginan yang kuat untuk meraih hasil belajar yang lebih baik. Selain motivasi belajar, kemandirian dalam belajar juga merupakan faktor penting yang berkaitan dengan keberhasilan belajar siswa. Penelitian Putri mengungkapkan bahwa kemandirian belajar memiliki hubungan yang kuat dengan pencapaian akademis siswa di SMA Negeri 1 Yogyakarta (Satriani et al., 2026). Siswa yang menunjukkan tingkat kemandirian belajar yang tinggi cenderung mampu mengatur jadwal belajar, mencari sumber belajar tambahan, dan memahami materi dengan lebih baik yang berujung pada peningkatan prestasi belajar.

Kemampuan pemecahan masalah juga terbukti berkontribusi terhadap hasil belajar siswa, terutama dalam pembelajaran Ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Wahyuni menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI SMA di Surabaya (Santi et al., 2020). Siswa yang dapat memahami, menganalisis, dan menyelesaikan persoalan dengan baik cenderung memperoleh nilai yang lebih tinggi di mata pelajaran Ekonomi. Studi lain oleh Rahman dan Fitriana menunjukkan bahwa baik motivasi belajar maupun kemandirian dalam belajar secara bersama-sama memberikan dampak positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa di Universitas Negeri Semarang (Shade, 2020). Hasil dari penelitian ini menguatkan fakta bahwa

motivasi belajar yang tinggi harus didukung oleh kemandirian dalam belajar agar siswa dapat mengelola proses belajarnya dengan lebih efisien. Selanjutnya, penelitian oleh Wijaya dan Setiawan menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah serta kemandirian belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar Ekonomi siswa di SMA Negeri 2 Bandung (Marliah & Kumar, 2025). Penelitian ini juga menemukan bahwa kemandirian belajar dapat berfungsi sebagai variabel pendukung yang memperkuat pengaruh kemampuan pemecahan masalah terhadap pencapaian belajar siswa (Matsani & Rafsanjani, 2021). Temuan ini menunjukkan bahwa kemandirian dalam belajar memiliki peran penting dalam menghubungkan kemampuan internal siswa dengan prestasi akademis yang diraih.

Berdasarkan berbagai studi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa motivasi untuk belajar, kemampuan dalam menyelesaikan masalah, serta kemandirian dalam proses belajar memiliki dampak terhadap hasil belajar. Meskipun begitu, mayoritas penelitian yang ada sebelumnya masih meneliti hubungan antar variabel satu per satu, contohnya dampak motivasi belajar terhadap hasil belajar, keterkaitan kemandirian belajar dengan prestasi belajar, atau pengaruh kemampuan pemecahan masalah terhadap pencapaian belajar. Penelitian yang secara khusus mengeksplorasi hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan menyelesaikan masalah terhadap hasil belajar Ekonomi dengan kemandirian belajar sebagai variabel perantara pada siswa kelas XI IPS masih sangat terbatas.

Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian yang secara khusus dilakukan dalam konteks pembelajaran Ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 18 Medan dengan menganalisis hubungan tiga variabel internal siswa secara simultan, yaitu motivasi belajar, kemampuan pemecahan masalah, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar Ekonomi. Penelitian ini tidak hanya menempatkan kemandirian belajar sebagai variabel mediasi, tetapi juga melihat bagaimana motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah berhubungan dengan prestasi belajar melalui peran kemandirian belajar. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini bukan semata-mata pada penggunaan variabel intervening, melainkan pada pengujian keterkaitan ketiga variabel tersebut secara terpadu dalam konteks mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 18 Medan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor internal yang berperan dalam menjelaskan prestasi belajar Ekonomi siswa sesuai dengan kondisi pembelajaran di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 18 Medan dengan kemandirian belajar sebagai variabel mediasi. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar, pengaruh kemampuan pemecahan masalah terhadap kemandirian belajar, pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Ekonomi, pengaruh kemampuan pemecahan masalah terhadap prestasi belajar Ekonomi, serta pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar Ekonomi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis peran kemandirian belajar dalam memediasi pengaruh motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa.

Metode

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan model penelitian *ex post facto*. Pendekatan kuantitatif diterapkan karena data yang diperoleh berbentuk angka dan dianalisis secara statistik untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antar variabel. Penelitian *ex post facto* dipilih karena peneliti tidak memberikan perlakuan langsung, tetapi meneliti kondisi atau

fakta yang telah terjadi sebelumnya. Desain ini sesuai digunakan karena variabel bebas tidak dimanipulasi oleh peneliti, melainkan diamati berdasarkan keadaan alami subjek penelitian (Sugiyono, 2019). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah terhadap prestasi belajar siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui kemandirian belajar sebagai variabel *intervening*.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 18 Medan yang beralamat di Jalan Wahidin No. 15 A, Pandau Hulu I, Kecamatan Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas XI IPS yang berjumlah 107 siswa, terdiri atas kelas XI IPS-1 sebanyak 36 siswa, XI IPS-2 sebanyak 35 siswa, dan XI IPS-3 sebanyak 36 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian sehingga jumlah sampel penelitian sebanyak 107 siswa.

Variabel penelitian terdiri atas dua variabel bebas, satu variabel terikat, dan satu variabel *intervening*. Variabel bebas meliputi motivasi belajar (X1) dan kemampuan pemecahan masalah (X2), sedangkan prestasi belajar (Y) merupakan variabel terikat. Kemandirian belajar (Z) berperan sebagai variabel *intervening*. Motivasi belajar diartikan sebagai dorongan internal siswa yang menumbuhkan semangat, ketekunan, minat, dan usaha dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan siswa dalam memahami masalah, merancang solusi, menyelesaikan masalah, dan mengevaluasi hasil penyelesaian. Prestasi belajar adalah hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai rapor atau Daftar Kumpulan Nilai mata pelajaran Ekonomi. Adapun kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri, bertanggung jawab, disiplin, percaya diri, memiliki inisiatif, dan mampu mengontrol diri dalam proses belajar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, angket (kuesioner), dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi awal mengenai kondisi pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data mengenai motivasi belajar, kemampuan pemecahan masalah, dan kemandirian belajar siswa. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar siswa yang bersumber dari nilai rapor atau Daftar Kumpulan Nilai mata pelajaran Ekonomi semester ganjil kelas XI IPS. Instrumen penelitian berupa angket disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel. Variabel motivasi belajar diukur berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Sardiman, yaitu tekun dalam menyelesaikan tugas, tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap masalah, senang bekerja secara mandiri, cepat bosan pada tugas rutin, mampu mempertahankan pendapat, teguh pada keyakinan, serta senang mencari dan memecahkan soal (Sardiman, 2018).

Variabel kemampuan pemecahan masalah diukur melalui indikator memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan penyelesaian, dan meninjau kembali hasil penyelesaian. Variabel kemandirian belajar diukur melalui indikator tidak bergantung pada orang lain, percaya diri, disiplin, tanggung jawab, inisiatif, dan kemampuan mengontrol diri. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu melalui tahap validasi ahli (*expert judgment*). Validasi ahli dilakukan oleh dosen ahli dan guru mata pelajaran Ekonomi untuk menilai kesesuaian indikator, bahasa, isi, dan konstruksi instrumen dengan tujuan penelitian. Penilaian validasi ahli menggunakan skala Likert dengan rumus:

$$\text{Persentase Validitas} = \frac{\text{Skor maksimal}}{\text{Skor yang diperoleh}} \times 100\%$$

Kriteria validitas instrumen ditentukan sebagai berikut: 81%–100% = sangat valid, 61%–80% = valid, 41%–60% = cukup valid, 21%–40% = kurang valid, dan 0%–20% = tidak valid. Instrumen dinyatakan layak digunakan apabila memperoleh persentase minimal 61% dengan kategori valid. Selanjutnya dilakukan uji validitas empiris menggunakan korelasi *Product Moment* dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Item dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan bantuan program statistik. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri atas analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data setiap variabel melalui nilai rata-rata, persentase, standar deviasi, dan distribusi frekuensi. Penentuan kategori skor dilakukan menggunakan rumus interval:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

Kategori penilaian ditentukan menjadi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Analisis inferensial dilakukan melalui uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Setelah memenuhi uji prasyarat, analisis dilanjutkan menggunakan analisis jalur (*path analysis*) untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk melihat pengaruh parsial dan uji Sobel untuk mengetahui pengaruh mediasi variabel *intervening*. Kriteria pengujian hipotesis yaitu apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima.

Prosedur uji kelayakan dan efektivitas instrumen dilakukan berdasarkan hasil validasi ahli, hasil uji validitas dan reliabilitas, serta ketercapaian indikator penelitian. Tingkat kelayakan instrumen dihitung menggunakan persentase skor hasil penilaian validator dengan kategori sangat layak (81%–100%), layak (61%–80%), cukup layak (41%–60%), kurang layak (21%–40%), dan tidak layak (0%–20%). Sementara itu, efektivitas instrumen ditentukan berdasarkan kemampuan instrumen dalam mengukur variabel secara konsisten dan menghasilkan data yang mendukung pengujian hipotesis penelitian. Instrumen dinyatakan efektif apabila memenuhi kriteria valid, reliabel, dan mampu memberikan hasil pengukuran yang akurat sesuai tujuan penelitian.

Hasil

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 18 Medan, melibatkan 107 siswa dari kelas XI IPS. Rincian sampel mencakup 36 siswa dari XI IPS-1, 35 siswa dari XI IPS-2, dan 36 siswa dari XI IPS-3. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai dampak motivasi belajar dan kemampuan dalam menyelesaikan masalah terhadap prestasi belajar Ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui kemandirian belajar yang berfungsi sebagai variabel perantara.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum kuesioner digunakan dalam penelitian, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap alat ukur motivasi belajar, kemampuan pemecahan masalah, serta kemandirian belajar. Uji coba alat ukur ini dilakukan pada 30 siswa yang tidak termasuk dalam sampel penelitian. Validitas diuji dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel yang bernilai 0,361 pada tingkat signifikansi 5%. Alat ukur dianggap valid jika r hitungnya lebih besar daripada r tabel.

Sedangkan untuk menguji reliabilitas, digunakan nilai Cronbach's Alpha, di mana alat ukur dikatakan reliabel jika nilainya lebih besar dari 0,60.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item	Keterangan Validitas	Cronbach's Alpha	Keterangan Reliabilitas
Motivasi Belajar (X1)	16 item	Seluruh item valid	0,824	Reliabel
Kemampuan Pemecahan Masalah (X2)	12 item	Seluruh item valid	0,759	Reliabel
Kemandirian Belajar (Z)	20 item	19 item valid, 1 item perlu ditinjau	0,908	Reliabel

Berdasarkan Tabel 1, instrumen yang mengukur motivasi belajar memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,824, sedangkan kemampuan dalam pemecahan masalah bernilai 0,759, dan kemandirian belajar mencapai 0,908. Ketiga nilai tersebut melebihi angka 0,60, yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian dapat dianggap reliabel. Oleh karena itu, instrumen ini bisa dipakai untuk mengumpulkan data penelitian. Namun, pada variabel yang berkaitan dengan kemandirian belajar, terdapat satu item yang perlu diperiksa ulang karena nilai r hitung yang mencapai 0,354 berada di bawah r tabel yang sebesar 0,361.

Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi dari variabel penelitian dilakukan untuk memberikan pemahaman umum mengenai motivasi belajar, kemampuan pemecahan masalah, dan kemandirian belajar yang dimiliki oleh siswa. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berada dalam kategori baik berdasarkan rata-rata jawaban dari responden.

Tabel 4. Rata-Rata Jawaban Responden Pada Setiap Variabel

Variabel	Jumlah Item	Rata-Rata	Kategori
Motivasi Belajar (X1)	16 item	2,88	Baik
Kemampuan Pemecahan Masalah (X2)	12 item	2,93	Baik
Kemandirian Belajar (Z)	20 item	3,11	Baik

Berdasarkan Tabel 4, variabel motivasi dalam belajar memiliki nilai rata-rata 2,88 dan tergolong dalam kategori baik. Sedangkan variabel kemampuan untuk memecahkan masalah meraih nilai rata-rata 2,93 yang juga dikategorikan baik. Di sisi lain, variabel kemandirian dalam belajar mencatatkan nilai rata-rata 3,11 dan termasuk dalam kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum, siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 18 Medan memiliki motivasi belajar, keterampilan memecahkan masalah, dan kemandirian belajar yang cukup mendukung kegiatan pembelajaran Ekonomi. Selanjutnya, hasil analisis deskriptif yang mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Belajar (X1)	107	34,00	64,00	46,00	6,284
Kemampuan Pemecahan Masalah (X2)	107	21,00	48,00	35,215	4,874
Kemandirian Belajar (Z)	107	47,00	80,00	62,224	8,266

Berdasarkan Tabel 5, rata-rata motivasi belajar siswa tercatat sebesar 46,00 dengan deviasi standar 6,284. Untuk kemampuan dalam memecahkan masalah, angka rata-ratanya adalah 35,215 dengan deviasi standar 4,874. Di sisi lain, kemandirian dalam belajar memiliki rata-rata 62,224 dengan deviasi standar 8,266. Angka rata-rata ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban yang termasuk dalam kategori sedang hingga baik.

Tabel 6. Kategorisasi Variabel Penelitian

Variabel	Kategori Tinggi	Kategori Sedang	Kategori Rendah
Motivasi Belajar (X1)	15 siswa atau 14,01%	81 siswa atau 75,70%	11 siswa atau 10,28%
Kemampuan Pemecahan Masalah (X2)	14 siswa atau 13,08%	76 siswa atau 71,02%	17 siswa atau 15,88%
Kemandirian Belajar (Z)	21 siswa atau 19,62%	86 siswa atau 80,37%	0 siswa atau 0%

Berdasarkan Tabel 6 hampir semua siswa terklasifikasi dalam kategori sedang untuk berbagai variabel. Untuk motivasi belajar, 75,70% siswa masuk dalam kategori sedang. Dalam hal kemampuan memecahkan masalah, 71,02% siswa juga termasuk dalam kategori sedang. Selain itu, pada variabel kemandirian belajar, 80,37% siswa teridentifikasi dalam kategori yang sama. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun rata-rata ketiga variabel tersebut sudah dianggap baik, sebagian besar siswa masih berada pada tingkat sedang, sehingga perlu adanya usaha lebih untuk meningkatkan motivasi belajar, kemampuan memecahkan masalah, serta kemandirian belajar.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Model Persamaan	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Persamaan 1: X1 dan X2 terhadap Z	0,814	Berdistribusi normal
Persamaan 2: X1, X2, dan Z terhadap Y	0,223	Berdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 7, nilai signifikan untuk persamaan pertama adalah 0,814 dan untuk persamaan kedua adalah 0,223. Keduanya menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa data dalam kedua model regresi menunjukkan distribusi normal.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Persamaan 1	Motivasi Belajar (X1)	0,620	1,612	Tidak terjadi multikolinearitas
Persamaan 1	Kemampuan Pemecahan Masalah (X2)	0,620	1,612	Tidak terjadi multikolinearitas
Persamaan 2	Motivasi Belajar (X1)	0,579	1,726	Tidak terjadi multikolinearitas
Persamaan 2	Kemampuan Pemecahan Masalah (X2)	0,555	1,801	Tidak terjadi multikolinearitas
Persamaan 2	Kemandirian Belajar (Z)	0,674	1,484	Tidak terjadi multikolinearitas

Menurut Tabel 8, seluruh variabel menunjukkan nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa tidak ada tanda-tanda multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan.

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Variabel	Sig.	Keterangan
Persamaan 1	Motivasi Belajar (X1)	0,493	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Persamaan 1	Kemampuan Pemecahan Masalah (X2)	0,464	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Persamaan 2	Motivasi Belajar (X1)	0,387	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Persamaan 2	Kemampuan Pemecahan Masalah (X2)	0,004	Terindikasi heteroskedastisitas
Persamaan 2	Kemandirian Belajar (Z)	0,000	Terindikasi heteroskedastisitas

Mengacu pada Tabel 9, pada persamaan pertama semua variabel mempunyai nilai signifikansi yang lebih dari 0,05, sehingga tidak terdeteksi adanya heteroskedastisitas. Pada persamaan kedua, variabel motivasi belajar bebas dari gejala heteroskedastisitas, sementara

kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian belajar menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05. Oleh karena itu, pada persamaan kedua terdapat tanda heteroskedastisitas yang mengharuskan kita untuk menafsirkan hasil regresi dengan lebih hati-hati.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji parsial, uji simultan, koefisien determinasi, analisis jalur, dan uji Sobel. Uji parsial bertujuan untuk memahami dampak setiap variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan uji simultan bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh variabel bebas secara kolektif terhadap variabel terikat.

Tabel 10. Hasil Uji Parsial Persamaan 1

Variabel	Beta	t hitung	Sig.	Keterangan
Motivasi Belajar (X1) terhadap Kemandirian Belajar (Z)	0,277	2,713	0,008	Signifikan
Kemampuan Pemecahan Masalah (X2) terhadap Kemandirian Belajar (Z)	0,357	3,492	0,001	Signifikan

Berdasarkan Tabel 10, motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar dengan nilai beta sebesar 0,277, t hitung sebesar 2,713, dan signifikansi 0,008. Kemampuan pemecahan masalah juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar dengan nilai beta sebesar 0,357, t hitung sebesar 3,492, dan signifikansi 0,001. Dengan demikian, H1 dan H2 diterima.

Tabel 11. Hasil Uji Parsial Persamaan 2

Variabel	Beta	t hitung	Sig.	Keterangan
Motivasi Belajar (X1) terhadap Prestasi Belajar (Y)	0,275	3,717	0,000	Signifikan
Kemampuan Pemecahan Masalah (X2) terhadap Prestasi Belajar (Y)	0,230	3,043	0,003	Signifikan
Kemandirian Belajar (Z) terhadap Prestasi Belajar (Y)	0,471	6,857	0,000	Signifikan

Berdasarkan Tabel 11, hasil uji parsial pada persamaan kedua menunjukkan bahwa motivasi belajar, kemampuan pemecahan masalah, dan kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Motivasi belajar memiliki nilai beta sebesar 0,275, nilai t hitung sebesar 3,717, dan nilai signifikansi 0,000, sehingga dapat dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Kemampuan pemecahan masalah juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar dengan nilai beta sebesar 0,230, nilai t hitung sebesar 3,043, dan nilai signifikansi 0,003. Selanjutnya, kemandirian belajar memiliki pengaruh paling besar terhadap prestasi belajar dengan nilai beta sebesar 0,471, nilai t hitung sebesar 6,857, dan nilai signifikansi 0,000. Karena seluruh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H3, H4, dan H5 dinyatakan diterima.

Tabel 12. Hasil Uji Simultan

Model	F hitung	F tabel	Sig.	Keterangan
Persamaan 1: X1 dan X2 terhadap Z	25,174	3,08	0,000	Signifikan
Persamaan 2: X1, X2, dan Z terhadap Y	70,472	2,69	0,000	Signifikan

Berdasarkan Tabel 12, pada persamaan pertama diperoleh nilai F hitung sebesar 25,174 dengan signifikansi 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar. Pada persamaan kedua diperoleh nilai F hitung sebesar 70,472 dengan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar, kemampuan pemecahan masalah, dan kemandirian belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

Tabel 13. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Keterangan
Persamaan 1: X1 dan X2 terhadap Z	0,571	0,326	0,313	Kontribusi sebesar 31,3%
Persamaan 2: X1, X2, dan Z terhadap Y	0,820	0,672	0,663	Kontribusi sebesar 66,3%

Berdasarkan Tabel 13, nilai Adjusted R Square pada persamaan pertama sebesar 0,313. Artinya, motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah mampu menjelaskan kemandirian belajar sebesar 31,3%, sedangkan 68,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Pada persamaan kedua, nilai Adjusted R Square sebesar 0,663. Artinya, motivasi belajar, kemampuan pemecahan masalah, dan kemandirian belajar mampu menjelaskan prestasi belajar sebesar 66,3%, sedangkan 33,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Analisis Jalur

Analisis jalur digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah terhadap prestasi belajar melalui kemandirian belajar. Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh dua persamaan struktural sebagai berikut:

$$Z = 0,277X1 + 0,357X2 + 0,828e1$$

$$Y = 0,275X1 + 0,230X2 + 0,471Z + 0,580e2$$

Persamaan pertama menunjukkan bahwa motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar. Persamaan kedua menunjukkan bahwa motivasi belajar, kemampuan pemecahan masalah, dan kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar.

Tabel 14. Hasil Analisis Jalur

Hubungan Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Pengaruh Total
X1 → Z	0,277	-	-
X2 → Z	0,357	-	-
X1 → Y	0,275	-	-
X2 → Y	0,230	-	-
Z → Y	0,471	-	-
X1 → Z → Y	0,275	0,130	0,405
X2 → Z → Y	0,230	0,168	0,398

Berdasarkan Tabel 14, pengaruh langsung motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 0,275, sedangkan pengaruh tidak langsung melalui kemandirian belajar sebesar 0,130. Dengan demikian, pengaruh total motivasi belajar terhadap prestasi belajar melalui kemandirian belajar adalah sebesar 0,405. Hasil ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar berperan sebagai variabel *intervening* dalam hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar.

Selanjutnya, pengaruh langsung kemampuan pemecahan masalah terhadap prestasi belajar sebesar 0,230, sedangkan pengaruh tidak langsung melalui kemandirian belajar sebesar 0,168. Dengan demikian, pengaruh total kemampuan pemecahan masalah terhadap prestasi belajar melalui kemandirian belajar adalah sebesar 0,398. Hasil ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar juga berperan sebagai variabel *intervening* dalam hubungan antara kemampuan pemecahan masalah dan prestasi belajar.

Uji Sobel

Uji Sobel dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel *tes*. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai batas 1,96 pada taraf signifikansi 5%.

Tabel 15. Hasil Uji Sobel

Jalur Mediasi	Nilai a	Nilai b	Pengaruh Tidak Langsung	t hitung	Keterangan
X1 → Z → Y	0,293	0,452	0,132	2,538	Mediasi signifikan
X2 → Z → Y	0,365	0,452	0,165	3,113	Mediasi signifikan

Berdasarkan Tabel 15, hasil uji Sobel pada jalur motivasi belajar terhadap prestasi belajar melalui kemandirian belajar memperoleh nilai t hitung sebesar 2,538. Nilai tersebut lebih besar dari 1,96, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar memediasi pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Dengan demikian, H6 diterima. Pada jalur kemampuan pemecahan masalah terhadap prestasi belajar melalui kemandirian belajar, diperoleh nilai t hitung sebesar 3,113. Nilai tersebut juga lebih besar dari 1,96, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar memediasi pengaruh kemampuan pemecahan masalah terhadap prestasi belajar. Dengan demikian, H7 diterima. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar. Motivasi belajar, kemampuan pemecahan masalah, dan kemandirian belajar juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa. Selain itu, kemandirian belajar terbukti berperan sebagai variabel *intervening* dalam hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar, serta dalam hubungan antara kemampuan pemecahan masalah dan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 18 Medan.

Pembahasan

Hasil penelitian membuktikan bahwa motivasi belajar memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 18 Medan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 2,713 yang lebih besar dari t tabel 1,983 dengan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula kecenderungan siswa untuk belajar secara mandiri. Motivasi belajar yang kuat mendorong siswa untuk memiliki keinginan belajar, tekun dalam menyelesaikan tugas, berani menghadapi tantangan, serta memiliki kesadaran untuk mengatur proses belajarnya sendiri. Dengan demikian, motivasi belajar dapat menjadi faktor penting dalam membentuk kemandirian belajar siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 3 Pancur Batu (Salamah et al., 2023). Temuan ini juga diperkuat dengan penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa (Trisnawaty et al., 2022). Selain itu, penelitian lain juga menemukan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar siswa (Miranda et al., 2024). Oleh karena itu, motivasi belajar yang tinggi dapat menjadi dasar penting dalam membentuk kemandirian belajar siswa.

Hasil penelitian berikutnya menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 3,492 yang lebih besar dari t tabel 1,983 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik cenderung lebih mandiri dalam belajar. Kemampuan memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan strategi, dan mengevaluasi hasil penyelesaian membuat siswa lebih percaya diri dalam menghadapi tugas akademik. Dengan demikian, kemampuan pemecahan masalah tidak hanya berperan dalam aspek kognitif, tetapi juga mendorong siswa untuk tidak selalu bergantung pada guru atau teman dalam menyelesaikan persoalan belajar.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan pemecahan masalah siswa (Salsabila et al., 2023). Siswa yang memiliki kemandirian belajar lebih baik cenderung mampu mengatur proses belajarnya, mengambil keputusan, dan menghadapi persoalan akademik secara lebih terarah. Secara teoritis, kemampuan pemecahan masalah mencakup tahapan memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali hasil penyelesaian (Krisnaningsih, 2021). Tahapan tersebut dapat memperkuat kemandirian belajar karena siswa dilatih untuk berpikir sistematis, mengambil keputusan, dan mengevaluasi hasil belajarnya sendiri.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 3,717 yang lebih besar dari t tabel 1,983 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung memperoleh prestasi belajar yang lebih baik. Motivasi belajar mendorong siswa untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran, tekun mengerjakan tugas, berusaha memahami materi, dan memiliki semangat untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan demikian, motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan prestasi belajar Ekonomi siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratama dan Ghofur yang menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran Ekonomi. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan memiliki usaha belajar yang lebih kuat dibandingkan siswa dengan motivasi rendah (Pratama & Ghofur, 2021). Temuan ini juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa (Yuniarty et al., 2023). Dengan demikian, motivasi belajar dapat mendorong siswa untuk berlatih, menyelesaikan tugas, dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan melalui nilai t hitung sebesar 3,043 yang lebih besar dari t tabel 1,983 dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, maka semakin baik pula prestasi belajar yang dicapai. Pada mata pelajaran Ekonomi, siswa tidak hanya dituntut memahami konsep, tetapi juga harus mampu menganalisis persoalan, menentukan langkah penyelesaian, dan mengevaluasi jawaban. Oleh karena itu, kemampuan pemecahan masalah menjadi keterampilan penting yang mendukung pencapaian prestasi belajar siswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Giyanti & Sari, 2022). Penelitian tersebut membuktikan bahwa kemampuan pemecahan masalah berkontribusi terhadap hasil belajar, sehingga siswa yang mampu memahami masalah, menyusun strategi, dan menyelesaikan persoalan cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Kemampuan pemecahan masalah berkaitan dengan kemampuan siswa menggunakan pengetahuan yang telah dimiliki untuk menyelesaikan persoalan yang tidak dapat diselesaikan secara langsung. Berdasarkan teori perkembangan kognitif, siswa pada tahap operasional formal telah mampu menggunakan pemikiran logis dan sistematis dalam menyelesaikan masalah akademik (Piaget dalam Babullah, 2022). Dengan demikian, kemampuan pemecahan masalah yang baik dapat membantu siswa memahami materi Ekonomi secara lebih mendalam dan meningkatkan prestasi belajarnya. Hasil penelitian berikutnya menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh

positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 6,857 yang lebih besar dari t tabel 1,983 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi cenderung memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.

Kemandirian belajar membuat siswa lebih mampu mengatur waktu, menentukan strategi belajar, menyelesaikan tugas tanpa selalu menunggu arahan, serta mengevaluasi hasil belajarnya. Dengan demikian, kemandirian belajar menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar Ekonomi siswa. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik (Ningtiyas & Surjanti, 2021). Siswa yang memiliki kemandirian belajar cenderung mampu mengelola kegiatan belajar, menyelesaikan tugas, serta mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Alfian dan Sutirna yang menunjukkan bahwa kemandirian belajar penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (Alfian & Sutirna, 2019). Dalam perspektif *self-regulated learning*, siswa yang mandiri akan lebih mampu menetapkan tujuan, memilih strategi belajar, memantau proses belajar, dan mengevaluasi hasil belajarnya sendiri (Pramesti & Suryadi, 2025; Juniar, 2024).

Hasil analisis mediasi menunjukkan bahwa kemandirian belajar memediasi pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji Sobel dengan nilai t hitung sebesar 2,538 yang lebih besar dari 1,96 pada taraf signifikansi 5%. Artinya, motivasi belajar tidak hanya berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar, tetapi juga dapat mempengaruhi prestasi belajar melalui kemandirian belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan terdorong untuk lebih mandiri dalam belajar, dan kemandirian tersebut pada akhirnya membantu meningkatkan prestasi belajar. Namun, pengaruh langsung motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 0,275 lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsung melalui kemandirian belajar sebesar 0,130. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar berperan sebagai mediator parsial dalam hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui konsep *self-regulated learning* yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih mampu mengatur dirinya dalam belajar, termasuk mengelola waktu, memilih strategi belajar, memantau kemajuan belajar, dan mengevaluasi hasil belajarnya. *Self-regulated learning* berperan penting dalam membantu siswa mencapai prestasi belajar yang lebih baik karena siswa tidak hanya bergantung pada arahan guru, tetapi juga mampu mengendalikan proses belajarnya sendiri (Pramesti & Suryadi, 2025; Juniar, 2024). Namun, prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemandirian belajar, tetapi juga dapat dipengaruhi secara langsung oleh motivasi, kemampuan kognitif, lingkungan belajar, dan dukungan sosial. Dalam perspektif teori sosial kognitif, hasil belajar dipengaruhi oleh interaksi antara faktor personal, perilaku, dan lingkungan (Bandura dalam Wibowo et al., 2023). Oleh karena itu, meskipun kemandirian belajar berperan sebagai mediator, pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar tetap lebih dominan secara langsung.

Hasil analisis mediasi juga menunjukkan bahwa kemandirian belajar memediasi pengaruh kemampuan pemecahan masalah terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji Sobel dengan nilai t hitung sebesar 3,113 yang lebih besar dari 1,96 pada taraf signifikansi 5%. Artinya, kemampuan pemecahan masalah tidak hanya berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar, tetapi juga berpengaruh secara tidak langsung melalui kemandirian belajar. Siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik akan lebih percaya diri dalam menghadapi persoalan akademik, lebih mampu menentukan strategi belajar, dan lebih mandiri

dalam menyelesaikan tugas. Dengan demikian, kemandirian belajar berperan sebagai penghubung antara kemampuan pemecahan masalah dan prestasi belajar.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh langsung kemampuan pemecahan masalah terhadap prestasi belajar sebesar 0,230 masih lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsung melalui kemandirian belajar sebesar 0,168. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar berperan sebagai mediator parsial, bukan sebagai mekanisme utama dalam hubungan antara kemampuan pemecahan masalah dan prestasi belajar. Temuan ini dapat dipahami karena kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan kognitif yang dapat langsung membantu siswa memahami soal, menyusun strategi penyelesaian, dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Dalam teori sosial kognitif, prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor personal seperti proses kognitif, keyakinan diri, harapan, serta perilaku belajar siswa (Bandura dalam Wibowo et al., 2023). Oleh karena itu, kemampuan pemecahan masalah dapat berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar, sementara kemandirian belajar berperan memperkuat hubungan tersebut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar, kemampuan pemecahan masalah, dan kemandirian belajar merupakan faktor internal yang berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 18 Medan. Motivasi belajar mendorong siswa untuk memiliki semangat dan ketekunan dalam belajar. Kemampuan pemecahan masalah membantu siswa memahami dan menyelesaikan persoalan Ekonomi secara sistematis. Kemandirian belajar membantu siswa mengelola proses belajarnya secara lebih bertanggung jawab. Dengan demikian, peningkatan prestasi belajar siswa perlu dilakukan melalui penguatan motivasi belajar, pengembangan kemampuan pemecahan masalah, dan pembiasaan belajar mandiri secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar, kemampuan pemecahan masalah, dan kemandirian belajar memiliki peran penting dalam menjelaskan prestasi belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 18 Medan. Motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar, sehingga siswa yang memiliki dorongan belajar dan kemampuan menyelesaikan masalah yang baik cenderung lebih mandiri dalam belajar. Selain itu, ketiga variabel tersebut juga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar Ekonomi, dengan kemandirian belajar sebagai faktor yang paling dominan, ditunjukkan oleh nilai beta sebesar 0,471. Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa prestasi belajar Ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah secara langsung, tetapi juga melalui peran kemandirian belajar. Kemandirian belajar terbukti memediasi secara parsial pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar dengan nilai Sobel Test sebesar 2,538, serta memediasi pengaruh kemampuan pemecahan masalah terhadap prestasi belajar dengan nilai Sobel Test sebesar 3,113. Dengan demikian, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, mampu memecahkan masalah, dan mandiri dalam belajar memiliki peluang lebih besar untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa guru Ekonomi perlu menerapkan pembelajaran aktif, kontekstual, dan berbasis masalah agar siswa terdorong untuk berpikir mandiri, menyelesaikan masalah, serta bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Penelitian ini terbatas pada satu sekolah dan variabel tertentu, sehingga penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti *self-efficacy*, lingkungan belajar, dukungan orang tua, dan minat belajar.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Alfian, M. A., & Sutirna, S. (2019). Pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1).
- Babullah, R. (2022). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan penerapannya dalam pembelajaran. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 131–152. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v1i2.10>
- Dalawir, F. S., Lalisang, I., & Lasut, S. (2021). Hubungan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan berpikir kritis dengan prestasi belajar siswa di kelas XI IPS SMAN 1 Tondano. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(1).
- Efendi, S. (2020). The role of human capital in the education sector in efforts to create reliable organizational human resources. *International Journal of Science and Society*, 2(1), 405–413. <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v2i1.342>
- Giyanti, K., & Sari, I. W. (2022). Pengaruh kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa. *Journal of Education and Research*, 1(2), 96–108. <https://doi.org/10.56707/jedarr.v1i2.115>
- Indrawati, S. M., & Kuncoro, A. (2021). Improving competitiveness through vocational and higher education: Indonesia's vision for human capital development in 2019–2024. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 57(1), 29–59. <https://doi.org/10.1080/00074918.2021.1909692>
- Juniar, N. (2024). Studi literatur: Pengaruh self regulated learning terhadap prestasi belajar siswa. *Jendela: Jurnal Pendidikan Elaborasi Athirah*, 1(1), 17–24.
- Krisnaningsih, G. (2021). Penerapan learning cycle 7E berbantuan kartu soal untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis materi fungsi komposisi. *Dimensi Pendidikan*, 17(1). <https://doi.org/10.26877/dm.v17i1.9254>
- Marliah, E., & Kumar, A. (2025). Improving students' economic learning outcomes through problem-based learning methods. *PPSDP International Journal of Education*, 4(1), 237–249. <https://doi.org/10.59175/pijed.v4i1.410>
- Matsani, N., & Rafsanjani, M. A. (2021). Peran kemandirian belajar dalam memediasi pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar mahasiswa selama pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(1), 9–21. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v13i1.33910>
- Miranda, T., Zainal, A., Darma, J., Silalahi, S. A., & Nurhayani, U. (2024). Pengaruh efikasi diri dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa akuntansi kelas X SMK Negeri 1 Medan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(3), 385–393. <https://doi.org/10.26740/jupe.v12n3.p385-393>
- Ningtiyas, P. W., & Surjanti, J. (2021). Pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar peserta didik terhadap hasil belajar ekonomi pada pembelajaran daring di masa Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1660–1668. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.630>

- Pramesti, D., & Suryadi, B. (2025). Systematic literature review: Faktor-faktor yang mempengaruhi self-regulated learning pada siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 520–530. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i2.8067>
- Pratama, H. J., & Ghofur, M. A. (2021). Pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa saat pembelajaran daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1568–1577. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.621>
- Prayoga, L. B. B. I., & Rachmawati, L. (2021). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IS di SMAN 1 Kota Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(1), 31–35. <https://doi.org/10.26740/jupe.v9n1.p31-35>
- Salamah, S., Hardjo, S., & Dewi, S. S. (2023). The influence of learning motivation and self-efficacy on the learning independence of students at SMP Negeri 3 Pancur Batu. *International Journal of Social Science, Educational, Economics, Agriculture Research and Technology (IJSET)*, 2(11), 986–994. <https://doi.org/10.54443/ijset.v2i11.278>
- Salsabila, T. M., Leonard, L., & Puteri, N. C. (2023). Pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. *Journal of Instructional Development Research*, 3(1). <https://doi.org/10.61193/jidr.v3i1.34>
- Santi, S., Waspada, I., & Sumartini, S. (2020). Pengaruh penggunaan metode problem based learning terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada mata pelajaran ekonomi. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 81–90. <https://doi.org/10.21831/socia.v17i1.34091>
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.
- Satriani, D. H., Jauhar, S., & Radiya, R. (2026). Hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa kelas IV SDN 233 Mattampawalie Kecamatan Mare Kabupaten Bone. *Indonesian Journal on Education (IJoEd)*, 2(3), 335–341. <https://doi.org/10.70437/ijoed.v2i3.310>
- Savitri, W. A., Giatman, M., & Ernawati, E. (2024). Implementasi kepemimpinan visioner dan strategis di SMK N 5 Padang untuk menghadapi era globalisasi. *Ensiklopedia of Journal*, 7(1).
- Sudarmiani, S. (2020). The development of economic learning model through CTL (Contextual Teaching and Learning) to promote students' critical thinking skill. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(2), 714–723. <https://doi.org/10.33258/birle.v3i2.900>
- Sugiantara, I. P., Listarni, N. M., & Pratama, K. (2024). Urgensi pengembangan media pembelajaran lingkaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Literasi Digital*, 4(1), 73–80. <https://doi.org/10.54065/jld.4.1.2024.448>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Taufik, T. (2022). Penerapan *blended learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran berbasis TIK. *Jurnal Literasi Digital*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.54065/jld.2.1.2022.109>
- Trisnawaty, S., Soesilo, T. D., & Setyorini, S. (2022). Pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa kelas IX A SMP Sudirman Ambarawa. *Jurnal Wahana Konseling*, 5(2), 125–136. <https://doi.org/10.31851/juang.v5i2.7891>

- Wibowo, Y. R., Salfadilah, F., & Alfani, M. F. (2023). Studi komparasi teori keteladanan Nashih Ulwan dan teori kognitif sosial Albert Bandura. *Mentari: Journal of Islamic Primary School*, 1(1), 43–59. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v8i2.497>
- Widjajati, R. (2016). Improving students' learning achievement on economics through cooperative learning assisted by the learning CD. *Dinamika Pendidikan*, 11(1), 10–17. <https://doi.org/10.15294/dp.v11i1.8656>
- Yanti, A. W., Irwanto, M. Z., Rofikha, D. A., Kautsar, A., & Septiane, S. M. H. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa: Studi kasus hasil penilaian tengah semester matematika. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 8(1). <https://doi.org/10.26486/jm.v8i1.3602>
- Yuniarty, S., Ramadhan, R., & Fitlya, R. (2023). Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar pada siswa SMP Negeri 22 Pontianak. *Jurnal Psikologi Mandala*, 7(1). <https://doi.org/10.36002/jpm.v7i1.2516>